BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil singkat SMK Islam 1 Durenan

Penelitian ini dilakukan di SMK Islam 1 Durenan, Trenggalek, yaitu pada kegiatan bimbingan Islami. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan bimbingan islami. Serta dapat ditunjukkan faktor-faktor penghambat dan cara mengatasinya, di SMK Islam 1 Durenan. Untuk dapat menggambarkan tentang objek penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa hal tentang SMK Islam 1 Durenan.

a. Identitas Sekolah

1) ID Data Pokok : 0503090001
2) ID UN : 26-107
3) NPSN : 20542509
4) NSS : 321051703001
5) Nama Sekolah : SMK Islam 1 Durenan
6) SK Pendirian :
   a) No. SK : 557/34.B/1988
   b) Tanggal SK : 25-01-1988
7) PBM : Pagi
8) Status : Swasta
9) Alamat Sekolah :
   a) Jalan : Jl. Raya Kendalrejo Durenan-Trenggalek

b) Desa/Kecamatan : Kendalrejo/Durenan

c) Kabupaten : Trenggalek

d) Propinsi : Jawa Timur

e) Nomor Telp. : 0355-879515

f) Kode Pos : 66381

g) Email : info@smkislam1durenan.sch.id

h) URL : http://www.smkislam1durenan.sch.id

b. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Terwujudnya tenaga terampil yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah menuju Era Global.

2) Misi

a) Membentuk manusia yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah.

b) Meningkatkan kecerdasan dan kewirausahaan.

c) Meningkatkan kompetensi sesuai dengan program keahliannya.

d) Meningkatkan kemandirian dan kesiapan dalam menghadapi era global.

3) Tujuan

a) Mempersiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia usaha/ Dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.

b) Membekali siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

c) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d) Membekali siswa agar berakhlaqul karimah dengan menjalankan aqidah ahlussunnah waljama'ah.

c. Sejarah Berdirinya SMK Islam 1 Durenan

SMK Islam 1 Durenan didirikan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama pada tanggal 1 Juli 1988 dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Atas Islam yang disingkat dengan nama SMEA Islam, yang beralamatkan di Jalan Raya Kendalrejo Durenan Trenggalek dengan menempati gedung bersama-sama dengan SMP Islam Durenan. Waktu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari, sedangkan SMP Islam melaksanakan pembelajarannya pada pagi hari.

Di awal berdirinya SMK Islam 1 Durenan membuka dua program studi keahlian, yaitu program studi keahlian Administrasi Perkantoran dan program studi keahlian Akuntansi. Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 2004, SMK Islam 1 Durenan membuka program studi keahlian baru, yakni program studi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan serta Tata Busana. Satu program studi keahlian ditambahkan lagi pada 2009, yaitu

program studi keahlian Multimedia. Hingga saat ini, SMK Islam 1 Durenan memiliki empat program studi keahlian. Adapun program studi keahlian Tata Busana ditutup pada tahun 2010 karena tidak adanya minat dari siswa yang bersedia mengambil program studi keahlian Tata Busana.

d. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah pada setiap lembaga pendidikan atau sekolah dimaksudkan agar pelaksanaan program kerja dapat berjalan dengan baik. Demikian halnya dengan struktur organisasi sekolah di SMK Islam 1 Durenan dapat mempermudah pelaksanaan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing.

Adapun struktur organisasi inti SMK Islam 1 Durenan adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Drs. H. Mukholis, MM
Wakasek Ur. Kesiswaan	: Drs. Suwoto Afandi
Wakasek Ur. Kurikulum	: Komarudin S. Pd.
Wakasek Ur. Sarpras	: Drs. Munangim
Wakasek Humas	: Drs. Mu’ajam
Koordinator BK	: Latifatul Munawaroh, S. Pd. I
Ka. Kompetensi Keahlian AK	: Mahbub Afandi, S. Pd.
Ka. Kompetensi Keahlian APK	: Dra. Hj. Insiyah
Ka. Kompetensi Keahlian MM	: Yuli Eko Yustianto, S. Sn
Ka. Kompetensi Keahlian TKJ	: M. Jauhan Nasirin, S. Pd.

Kepala Perpustakaan : Dra. Suparti[1]

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Smk Islam 1 Durenan

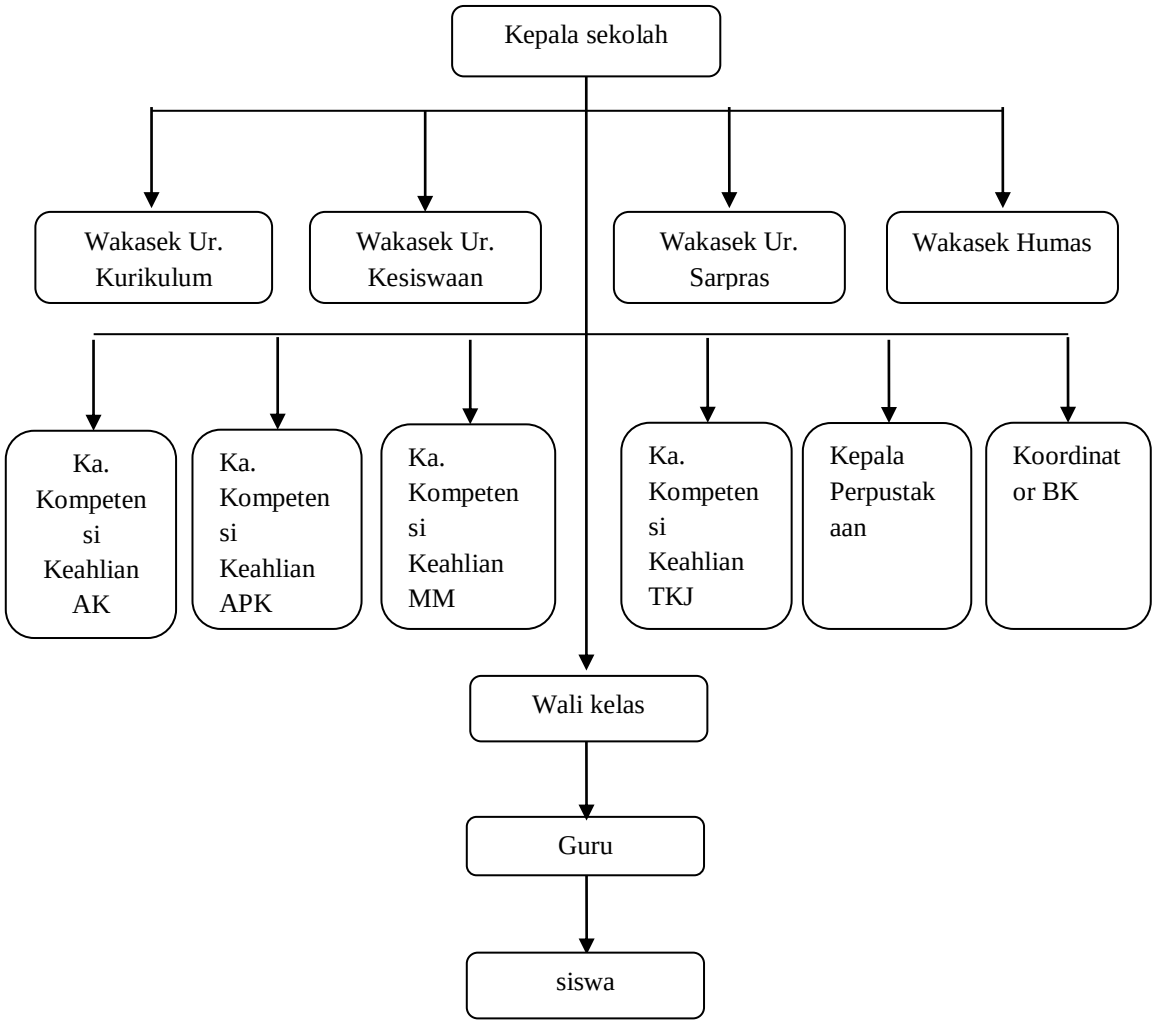

Dokumentasi SMK Islam 1 Durenan

[1] Dokumentasi SMK Islam I Durenan

e. Keadaan Siswa SMK Islam 1 Durenan

Siswa SMK Islam 1 Durenan berasal dari wilayah kecamatan Durenan dan sekitarnya. Ada yang berasal dari wilayah kecamatan Watulimo dan kecamatan Bandung, Tulungagung. Siswa SMK Swasta ini kebanyakan berasal dari siswa lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada di wilayah tersebut.

Siswa SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 992 siswa. Adapun data tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.1

Data Siswa SMK Islam 1 Durenan

No.	Kelas	Kompetensi Keahlian	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1.	X	TKJ 1	16	22	38
		TKJ 2	19	16	35
		TKJ 3	23	10	33
		TKJ 4	31	6	37
		MM 1	13	6	19
		MM 2	12	13	25
		AP 1	-	36	36
		AP 2	-	31	31
		AK 1	1	22	23
		AK 2	-	23	23
		Jumlah	**115**	**185**	**300**
2.	XI	TKJ 1	25	18	43
		TKJ 2	29	12	41
		TKJ 3	31	9	40
		TKJ 4	21	21	40
		MM 1	15	19	34
		MM 2	10	16	26
		AP 1	-	35	35
		AP 2	-	27	27
		AK	-	32	32
		Jumlah	**131**	**189**	**320**
3.	XII	TKJ 1	18	12	30
		TKJ 2	26	15	41
		TKJ 3	22	18	40
		TKJ 4	32	9	41
		TKJ 5	22	19	41
		MM	18	25	43
		AP 1	-	35	35

		AP 2	-	33	33
		AK 1	-	33	33
		AK 2	-	35	35
		Jumlah	**138**	**234**	**372**
Jumlah Keseluruhan			**384**	**608**	**992**

Dokumentasi SMK Islam 1 Durenan

f. Keadaan PAI

Berdasarkan data guru SMK Islam 1 Durenan, bahwa jumlah guru keseluruhannya berjumlah 6 orang (PNS), 6 orang (non PNS), 35 (tetap) dan 5 orang (tidak tetap). Sedangkan guru PAI sendiri berjumlahkan 5 orang, sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Guru Bidang Studi PAI SMK Islam 1 Durenan

No.	Nama Guru	Status
1.	Drs. H. Suwoto Hadi	Guru Kelas
2.	Siti Nur Asiyah, S. Pd. I	Guru Kelas
3.	Ahmad Hakim, S. Pd. I	Guru Kelas
4.	Latifatul Munawaroh, S. Pd. I	Guru Kelas
5.	Kunni Hidayah, S. Pd. I	Guru Kelas

Dokumentasi SMK Islam 1 Durenan

g. Keadaan Karyawan

Tabel 4.3

Data Keadaan Karyawan SMK Islam 1 Durenan

No	Jenis Tugas Tenaga Kependidikan	Total	PNS		Non PNS		Pendidikan Terakhir			
			PT	PTT	PT	PTT	SLTA	Dip	S1	S2
1.	Tenaga administrasi	1	0	0	1	0	1	0	0	0
2.	Tenaga teknis keuangan	1	0	0	1	0	1	0	0	0
3.	Tenaga teknis praktek kejuruan	1	0	0	1	0	0	1	0	0
4.	Kepala Tata Usaha	1	0	0	1	0	0	0	1	0
5.	Tenaga kepustakaan	1	0	0	1	0	1	0	0	0
6.	Tenaga	2	0	0	2	0	0	2	0	0

	Laboratorium									
7.	Pesuruh/ Penjaga sekolah	1	0	0	0	1	1	0	0	0
	Total	8	0	0	7	1	4	3	1	0

Dokumentasi SMK Islam 1 Durenan

h. Progam Studi SMK Islam 1 Durenan

a. Tehnik Komputer dan Jaringan (TKJ)

Fokus: Perakitan computer, membangun jaringan computer, client server

b. Multimedia

Fokus: Shooting, editing, audio visual, design, film

c. Administrasi perkantoran

Fokus: Surat menyurat (Indonesia maupun Inggris), kearsipan kantor, computer administrasi

d. Akuntansi

Fokus: Gambar property, objek 3D, gaming

B. Paparan Data

Pada hari Selasa tanggal 14 April 2015, peneliti mengantarkan surat ijin penelitian ke SMK Islam 1 Durenan. Setibanya di kantor kepala sekolah peneliti disambut oleh bapak Waka Kurikulum SMK Islam 1 Durenan, yaitu Bapak Qomarudin. Pada pertemuan tersebut peneliti menyerahkan surat ijin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung, serta menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di SMK Islam 1 Durenan. Pak qomarudin menuturkan bahwa kegiatan bimbingan islami akan dilaksanakan pada tanggal 27 April sampai 9 Mei, Surat diterima oleh Bapak Qomarudin, namun peneliti

disuruh untuk menemui bapak kepala sekolah di kemudian hari terlebih dahulu untuk memastikan ijin penelitian di SMK tersebut.

Keesokan harinya peneliti kembali ke SMK dengan maksud menemui bapak kepala sekolah. Ternyata surat ijin dari kampus belum cukup untuk ijin penelitian di SMK tersebut. Bapak Kepala Sekolah, yakni Bapak Mukholis memberi arahan agar peneliti meminta surat pengantar dari Dinas Kabupaten Trenggalek. Akhirnya pada tanggal 21 April 2015 surat pengantar dari kampus untuk Dinas Kab. Trenggalek siap untuk dihantarkan. Karena ada kepentingan lainnya, peneliti baru bisa mengantar surat dari kampus ke dinas pada tanggal 22 April 2015. Namun surat pengantar dari dinas masih bisa diambil keesokan harinya lagi. Tepat hari Kamis, tanggal 23 April 2015 pukul 10.00 WIB surat pengantar dari dinas peneliti ambil dan langsung ke SMK untuk memberikannya kepada Bapak Kepala Sekolah SMK Islam 1 Durenan. Pada pertemuan ini peneliti mengutarakan maksud dan tujuan serta alasan diadakan penelitian tersebut. Pertemuan inilah yang menghasilkan kesepakatan bahwa penelitian akan dilaksanakan mulai tanggal 24 April-24 Mei 2015. Peneliti menyerahkan pengantar dari dinas kesekolah pada tanggal 27 April 2015 sekaligu mulai melakukan penelitian pada tanggal 27 April, itu berhubung kegiatan bimbingan islami yang dilaksanakan di SMK Islam I Durenan pada tanggal 27 April sampai 9 Mei.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Peneliti dalam berwawancara

menggunakan kombinasi wawancara berstruktur dengan wawancara tak terstruktur, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami.

1. Pelaksanaan kegiatan bimbingan Islami yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Islam I Durenan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pai sekaligus pengelola (koordinator) terlaksananya kegiatan bimbingan Islami, Bapak Ahmad Hakim mengatakan bahwa

> "Kegiatan bimbingan Islami yang dilaksanakan di SMK Islam 1 Durenan ini masih dilaksanakan dua kali, yang pertama dilaksanakan tahun 2014 semester II, dan yang kedua tahun 2015 semester II".[2]

Ibu Latifatul Munawaroh menuturkan bahwa:

> "Siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan ini adalah siswa yang suka membolos atau alpa kurang lebih 10x, keberatan dari wali kelas, misalnya ada mata pelajaran yang kosong".[3]

Tentunya dalam memberikan bimbingan pastilah menggunakan metode sebagai acuan untuk memberikan bimbingan agar tercapainya tujuan yang diinginkan

---

[2] Wawancara Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus koordinator kegiatn bimbingan Islami), tanggal 27 April 2015

[3] Wawancara Ibu Latifatul Munawaroh (guru PAI sekaligus guru BK), tanggal 29 April 2015

> "Metode dalam kegiatan bimbingan Islami yaitu ceramah, tanya jawab dan praktek, tapi kebanyakan yang di pakai praktek, karena agar siswa itu langsung paham dan mempraktekanya dalam kehidupanya, jadi gak cuma teori'.[4]

Peneliti mengamati secara langsung bahwa dalam membaca alqur'an siswa langsung di tes satu persatu maju kedepan kemudian membaca alqur'an sebisanya sambil dibantu oleh guru pembimbing, kemudian dari sholat siswa langsung disuruh praktek shalat dan membaca bacaanya dengan keras. Sehingga pembimbing tau siswa itu yang kurang bisa dibagian mana dan pembimbing membantu siswa agar bisa mempelajari kekuranganya.[5]

> "Kegiatan bimbingan Islami ini dilaksanakan selama 2 minggu, dari pulang sekolah sampai jam lima sore, jadi siswa itu setelah pulang sekolah langsung diberi bimbingan dan untuk siswa yang lain boleh pulang, dengan begini tidak mengganggu pelajaran sekolah". "Rencananya bimbingan ini akan dilaksanakan 1 tahun sekali yaitu tiap semester II,itu pun kalau ada siswa yang benar-benar bermasalah".[6]

Dari pengamatan peneliti kegiatan bimbingan ini dibagi menjadi dua kelas atau kelompok, kelas X sendiri dan kelas XI sendiri, ini pun dilaksanakan pada waktu yang bersama-sama, kelas X 17 anak dan kelas XI 17 anak. [7] Sesuai dengan penuturan Bapak Abdul Hakim

> "Pembagian pembinaan kegiatan bimbingan Islami ini di bedakan menjadi dua yaitu kelas sepuluh dan kelas sebelas, di bagi menjadi

---

[4] Wawancara Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus koordinator kegiatan bimbingan Islami), tanggal 27 April 2015

[5] Observasi tanggal 8 Mei 2015

[6] Wawancara Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus koordinator kegiatan bimbingan Islami), tanggal 27 April 2015

[7] Observasi tanggal 27 April 2015

> dua agar pembimbing dapat memberikan bimbingan secara maksimal kepada setiap siswanya".[8]

Adapun tujuan kegiatan bimbingan Islami, Beliau mengatakan tujuan kegiatan bimbingan Islami adalah

> "Agar tertib masuk kesekolah dan mau bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, untuk meningkatkan pengetahuan agama siswa, intinya yang utama untuk memberikan kesadaran kepada siwa agar mau meningkatkan akhlaknya sendiri dan meninggalkan perilaku yang tidak baik, baik dirumah maupun disekolah".[9]

Ketika peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada saat kegiatan bimbingan Islami berlangsung, peneliti menjadi mengetahui kegiatan apa saja yang ada di dalam kegiatan bimbingan Islami, dari pulang sekolah jam 12 siang siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan Islami berkumpul di masjid yang disana sudah ada pembimbing yang sudah di beri tugas untuk memberi bimbingan, mereka semua berkumpul di masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, istirahat dan makan siang bersama yang sudah disediakan guru, sampai jam setengah dua. Kemudian jam setengah dua siswa bersama pembimbingnya masuk ke kelas untuk diberi materi, ceramah (penerangan agama), dan untuk praktek shalat itu dilaksanakan dimasjid, namun ada juga praktek membaca Al-Qur'an dilaksanakan di masjid sampai jam setengah empat, jam setengah empat dilanjutkan shalat 'asar berjamaah dimasjid sampai

---

[8] Wawancara Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus koordinator kegiatan bimbingan Islami), tanggal 27 April 2015

[9] Wawancara Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus koordinator kegiatan bimbingan Islami), tanggal 27 April 2015

jam empat, jam empat masuk ke kelas lagi untuk pemberian materi sampai jam lima, dan pulang.[10]

Ini juga sesuai dengan penjelasan Bapak Ahmad Hakim, beliau mengatakan.

> "kegiatan bimbingan islami, dimulai sholat dzuhur berjama'ah, setelah sholat dzuhur berjama'ah selesai, istirahat dan makan siang bersama, setelah itu jam setengah dua siswa disuruh masuk kelas untuk pemberian materi agama(dari pemberihan penerangan agama, baca tulis Al-Qur'an dan materi sholat karena banyak siswa yang tidak hafal dengan bacaan sholat), setelah itu sholat 'asar berjamaah, masuk lagi pemberian materi sampai jam lima".[11]

Adapun guru yang memberikan bimbingan islami kepada siswa:

> "Guru yang memberikan bimbingan Islami adalah Pak hakim (koordinator), guru agama dan seluruh wali kelas wajib memberi/mengikuti bimbingan islami".[12]

Demi keberhasilan melaksanakan kegiatan bimbingan Islami dugunakan juga media, berikut media yang digunakan untuk memberikan bimbingan:

> "Masih menggunakan media manual langsung contohnya baca tulis Al-Qur'an ya langsung menggunakan Al-Qur'an, praktek sholat ya langsung praktek, pemberian materi ya langsung ceramah dari pembimbing, dan menggunakan papan tulis jika diperlukan".[13]

---

[10] Observasi tanggal 27 April 2015

[11] Wawancara Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus koordinator kegiatan bimbingan Islami), tanggal 27 April 2015

[12] Wawancara Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus koordinator kegiatan bimbingan Islami), tanggal 27 April 2015

[13] Wawancara Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus koordinator kegiatan bimbingan Islami), tanggal 27 April 2015

2. Hambatan dan solusi guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami di SMK Islam I Durenan

Di dalam menjalani kegiatan bimbingan islami siswa menjalankan dengan penuh tanggung jawab dan tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai. Seperti yang dikatakan Ibu Siti Nur Asiyah:

> "Kegiatan bimbingan Islami tidak mempengaruhi hasil belajarnya secara langsung karena kegiatan ini tidak dinilai untuk hasil belajar, tapi secara tidak langsung sangat mempengaruhi, karena siswa menjadi tertib untuk mengikuti pelajaran, sikapnya menjadi lebih baik dan juga kesadaran akan kewajibanya untuk menuntut ilmu menjadi bertambah".[14]

Adapun kendalanya yaitu, Bapak Ahmad hakim sebagai koordinator kegiatan bimbingan Islami mengatakan:

> "Kendalanya, kadang bapak/ibu yang diberi tugas atau jadwal membimbing tidak datang untuk membimbing, ya mungkin karena mereka memiliki kesibukan yang lain, kan paginya ngajar terus langsung memberikan bimbingan, selain itu dulu pada kegiatan pertama ada siswa yang membolos dalam mengikuti kegiatan bimbingan Islami tapi pada kegiatan yang keduanya ini alhamdulilah tidak ada".[15]

Kemudian dari Ibu Siti Nur Asiyah guru PAI sekaligus wali kelas mengatakan:

> " Saya selama memberi bimbingan kendala yang saya hadapi yaitu siswa kurang antusias kadang saat saya memberi materi mereka kurang memperhatikan. Contohnya mereka ngobrol dengan teman sebangkunya, ada juga yang bermain HP, ada juga yang menjaili temanya".[16]

---

[14] Wawancara Ibu Siti Nur Asiyah (guru PAI sekaligus wali kelas), tanggal 4 Mei 2015

[15] Wawancara Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus koordinator kegiatan bimbingan Islami) pada tanggal 27 April 2015

[16] Wawancara Ibu Siti Nur Asiyah (guru PAI sekaligus wali kelas), tanggal 4 Mei 2015

Ini adalah pendapat beberapa siswa mengenai dirinya di suruh mengikuti kegiatan bimbingan Islami:

> "cukup bagus dengan diadakanya kegiatan tersebut, karena dengan diadakanya kegiatan tersebut siswa-siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran menjadi bisa lebih baik dan tidak mengulangi kesalahanya tersebut".[17]

Selain itu siswa juga sadar bahwa kegiata bimbingan itu memang baik untuk dirinya seperti yang dikatakan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan Islami:

> "Karena menurut saya itu merupakan tanggung jawab, karena saya telah melakukan pelanggaran, saya harus menjalani kegiatan tersebut karena ulah saya sendiri".[18]

Ada juga siswa yang merasa terpaksa saat mengikuti kegiatan bimbingan Islami, sehingga bisa menjadikan motivasinya untuk mengikuti kegiatan bimbingan islami, menjadi sedikit. Seperti yang dikatakan salah satu siswa ini:

> " kegiatan bimbingan Islami itu memang hal yang positif, tapi saya malas karena sekolahnya menjadi sampai jam lima sore".[19]

Maka, solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah:

> "Upayanya, pada saat guru yang sudah diberi jadwal tidak hadir ya menjadi tanggung jawab saya mengganti untuk membimbing. kemudian absen akhir untuk siswa yang membolos, kalau lebih dari

---

[17] Wawancara Muhammad Wahyu Efendi (siswa kelas yang mengikuti kegiatan bimbingan Islami), tanggal pada tanggal 6 Mei 2015

[18] Wawancara Muhammad Wahyu Efendi (siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan Islami), tanggal 6 Mei 2015

[19] Wawancara Maftuh Alutfi (siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan Islami), tanggal 6 Mei 2015

> tiga kali maka siswa tersebut dikembalikan kepada orang tuanya (keluar dari SMK Islam I Durenan)".[20]
>
> "Upayanya saya tegur, tapi dengan baik agar mereka sadar bahwa kegiatan bimbingan Islami adalah kebutuhan mereka sendiri. Selain itu pemberian materi saya buat santai tapi serius, sehingga mereka menjadi antusias untuk menyerap materi dan mereka menjadi tidak jenuh".[21]

Wujud pembinaan yang dilakukan guru saat siswa melakukan pelanggaran adalah:

> "Diberi pembinaan dulu, setelah mereka tercatat banyak alpanya mereka langsung dipanggil ke ruang BK kemudian diberi pembinaan atau arahan agar mau merubah sikapnya itu, kalau diberi pembinaan secara pribadi tidak mau berubah maka soslusi terakirnya dengan mengumpulkan siswa dari semua kelas yang akhlaknya kurang baik beserta orang tuanya, kemudian diberi penawaran mengikuti kegiatan bimbingan Islami, kalau tetap tidak mau ikut ataupun berubah langsung dikeluarkan atau pindah".[22]

Ditambah lagi dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk siswa, kegiatan-kegiatan tersebut dianataranya:

> "Kegiatan untuk meningkatkan akhlak siswa di SMK Islam I Durenan adalah baca tulis Al-Qur'an dan tilawatil qur'an, pendalaman diniyah kajian aswaja ke NU an, sholat duha setiap pagi sebelum masuk kelas, dan kemudian masuk kelas membaca Al-Qur'an bersama-sama".[23]

---

[20] Wawancara Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus koordinator kegiatan bimbingan Islami), tanggal 27 April 2015

[21] Wawancara Ibu Siti Nur Asiyah (guru PAI sekaligus wali kelas), tanggal 4 Mei 2015

[22] Wawancara Ibu Latifatul Munawaroh (guru PAI sekaligus guru BK), tanggal 29 April 2015

[23] Wawancara Ibu Latifatul Munawaroh (guru PAI sekaligus guru BK), tanggal 29 April 2015

Demi keberhasilanya kegiatan bimbingan Islami agar akhlak siswa meningkat pastilah melibatkan banyak pihak, terutama orang tua siswa, seperti yang dikatakan Ibu Latifatul Munawaroh:

> "Orang tua siswa semua setuju dan mendukung kegiatan bimbingan ini mereka ingin anaknya menjadi anak yang baik, mereka yakin itu kegiatan yang positif buat anak mereka. Malah orang tua yang meminta anaknya untuk diberi bimbingan terus setelah kegiatan itu selesai, mereka juga ikut memantau anaknya setelah mengikuti kegiatan bimbingan Islami dan memberi laporan kepada sekolah".[24]

3. Hasil yang telah dicapai dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami

Dalam menilai, seorang guru harus melakukan pengamatan yang mendalam, dari saat mengikuti kegiatan bimbingan Islami dan pengamatan jangka panjang setelah kegiatan bimbingan berakir. Pengamatan ini dilakukan antara guru wali kelas, guru wali study, dan yang utama adalah guru BK. Seperti yang dikatakan Bapak Ahmad Hakim:

> "Kalau evaluasi saat kegiatan gak ada cuma saat melaksanakan kegiatan tersebut siswa disuruh absen, ini sebagai bukti siswa mengikuti kegiatan bimbingan Islami tersebut. Sedangkan untuk mengetahui hasinya kegiatan tersebut ya membutuhkan waktu yang lama atau jangka panjang, bisa dilihat dari keaktifan masuk kelas siswa masih sering bolos atau tidak, sikapnya berubah tambah baik atau tidak. Nanti utuk evaluasinya itu dilakukan wali kelas dan guru BK".[25]

Hasil yang dicapai, tentunya harus melalui tahap evaluasi seperti yang Bu Siti Nur Asiyah katakan:

---

[24] Wawancara Ibu Latifatul Munawaroh (guru PAI sekaligus guru BK), tanggal 29 April 2015

[25] Wawancara Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus koordinator kegiatan bimbingan Islami), tanggal 27 April 2015

> "Saya melakukan evaluasi harian dengan daftar hadir, soalnya yang mengikuti kegiatan bimbingan Islami ini kebanyakan karena mereka banyak alpanya atau bisa dibilang kemauan atau motivasinya belajar itu kurang. Selain itu saya melakukan pengamatan keseharian selama disekolah apakah sikapnya berubah atau tidak, kemudian jika siswa akhlaknya tetap masih kurang, saya langsung melapor ke guru BK".[26]
>
> "Untuk mengetahui siswa berhasil mengubah sikap atau tidak, saya meminta laporan dari evaluasi dari wali kelas, laporan bapak ibu guru bidang study, laporan terstruktur dari pihak kelas (ketua kelas), laporan dari orang tua, pihak sekolah selalu terbuka berhungan dengan orang tua siswa yang telah mengikuti kegiatan bimbingan islami, kalau dirumah akhlak siswa tidak berubah orang tua melapor kesekolah lewat HP maupun langsung datang kesekolah. Setelah itu saya melakukan evaluasi setiap minggu. Ini juga evaluasi kegiatan bimbingan islami itu".[27]

Tentunya suatu hukuman yang bersifat mendidik pasti harus memiliki efek jera agar siswa mau mengubah sikapnya kearah yang "lebih baik, seperti penuturan Ibu Latifatul Munawaroh:

> Bimbingan Islami ini memberikan efek jera, alasanya pertama siswa menjadi sadar bahwa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukanya itu merupakan perbuatan yang salah dan rugi. Kedua, siswa takut dikeluarkan karena kegiatan bimbingan Islami ini merupakan solusi terakir yang digunakan untuk membantu siswa yang bermasalah. Ketiga, siswa lain yang tidak mengikuti kegiatan bimbingan Islami menjadi berfikir dua kali untuk melakukan pelanggaran, jadi kegiatan bimbingan ini juga digunakan sebagai peringatan bagi siswa yang lain".[28]

Perasaan siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan islami mengatakan bahwa akhlaknya telah menjadi lebih baik:

---

[26] Wawancara Ibu Siti Nur Asiyah (guru PAI sekaligus wali kelas), tanggal 4 Mei 2015

[27] Wawancara Ibu Latifatul Munawaroh (guru PAI sekaligus guru BK), tanggal 29 April 2015

[28] Wawancara Ibu Latifatul Munawaroh (guru PAI sekaligus guru BK), tanggal 29 April 2015

> "Saya menjadi lebih baik, karena dengan kegiatan bimbingan tersebut secara tidak langsung saya menjadi berfikir bahwa kesalahan-kesalahan yang saya lakukan selama ini merugikan orang tua saya, padahal orang tua saya mencari nafkah untuk biaya sekolah saya namun saya sekolah sering membolos. Saya sekarang menjadi disiplin dalam masuk sekolah".[29]
> "Menurut saya akhlak saya menjadi semakin baik, karena saya menyadari bahwa apa yang saya sering lakukan itu merupakan perbuatan yang tercela, dan merugikan diri saya sendiri dan orang lain".[30]

Peneliti mengamati kegiatan tersebut ada beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan islami tersebut, ketika guru menjelaskan materi siswa ada yang ramai sendiri, main Hp dan ada juga yang menjaili temanya, pada saat ditanya mereka mengeluh karena kegiatan tersebut dirasa memberatkan mereka. Karena waktunya sudah pulang, mereka masih harus disekolah mengikuti kegitan bimbingan islami. Meskipun dengan demikian mau tidak mau mereka tetap bertahan dan berusaha mengikuti kegiatan bimbingan Islami tersebut dan segera menyadari dan mengubah sikap.[31]

Ibu Latiafatul Munawaroh menuturkan bahwa:

> "Tidak ada yang komplin, mereka setuju semua meski dalam diri mereka motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut kurang".[32]

Seperti yang dikatakan salah satu siswa:

---

[29] Wawancara Mohammad Yogi Kurniawan (siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan Islami), tanggal 6 Mei 2015

[30] Wawancara Muhammad Wahyu Efendi (siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan Islami), tanggal 6 Mei 2015

[31] Observasi tanggal 8 Mei 2015

[32] Wawancara Ibu Latifatul Munawaroh (guru PAI sekaligus guru BK), tanggal 29 April 2015

> "Saya berubah karena kesadaran tapi juga karena terpaksa, soalnya kalau tidak berubah saya oleh sekolahan dikeluarkan"[33]

Namun perlu dipahami manusia itu diharuskan untuk berusaha agar menjadi lebih baik tidak semua usaha kita pasti berhasil seratus persen sesuai harapan, tidak menutup kemungkinan untuk gagal. Begitu pula kegiatan bimbingan Islami yang dilaksanakan di SMK Islam 1 Durenan ini, sesuai dengan yang dikatakan Ibu Latifatul Munawaroh:

> "Belum tentu berhasil, karena karakter orang itu berbeda-beda, begitu pula siswa, merubah karakter siswa itu sulit tidak semudah membalikan telapak tangan, ada yang berubah sedikit, ada yang berubah total, sehingga tetap ada siswa yang mengulangi kesalahanya lagi namun tidak separah sebelumnya, intinya ya kegiatan ini memberi dampak yang bagus bagi siswa yang melakukan pelanggaran meski tidak merubah mereka 100 persen".[34]

Dilihat dari berkembanganya selama menjalankan kegiatan bimbingan islami, untuk kegiatan bimbingan Islami yang kedua yaitu tahun 2015 beliau menuturkan:

> "Alhamdulilah mengalami perkembangan yang baik, untuk kegiatan yang kedua siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan lebih sedikit daripada kegiatan yang pertama. Ini membuktikan bahwa kegiatan tersebut memang membantu siswa yang akhlaknya kurang".[35]

Peneliti mengamati bahwa tata tertib yang telah dibuat merupakan rancangan untuk membentuk disiplin diri, itu dapat dilihat dari keseharian di sekolah. Para siswa berusaha mengikuti kegiatan dengan tepat waktu, baik dari masuk sekolah, mengikuti pelajaran, sampai pulang sekolah.

---

[33] Wawancara Maftuh al lutfi (siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan Islami), tanggal 6 Mei 2015

[34] Wawancara Ibu Latifatul Munawaroh (guru PAI sekaligus guru BK), tanggal 29 April 2015

[35] Wawancara Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus koordinator kegiatan bimbingan Islami), tanggal 27 April 2015

Namun dalam berusaha itu pasti ada kendala dan pasti ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib yang sudah ditentukan sekolah.[36]

C. Temuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian peneliti menemukan beberapa temuan penelitian.

1. Pelaksanaan kegiatan bimbingan Islami yang di digunakan guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Islam 1 Durenan yaitu: (1) Kegiatan bimbingan dilaksanakan selama 2 minggu, dari pulang sekolah sampai jam lima sore. (2) Dari pulang sekolah jam 12 siang siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan Islami berkumpul di masjid yang disana sudah ada pembimbing yang sudah di beri tugas untuk memberi bimbingan, mereka semua berkumpul di masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, istirahat dan makan siang bersama yang sudah disediakan guru, sampai jam setengah dua. Kemudian jam setengah dua siswa bersama pembimbingnya masuk ke kelas untuk diberi materi, ceramah (penerangan agama), dan untuk praktek shalat itu dilaksanakan dimasjid, namun ada juga praktek membaca Al-Qur'an dilaksanakan di masjid, sampai jam setengah empat, jam setengah empat dilanjutkan shalat 'asar berjamaah dimasjid sampai jam empat, jam empat masuk ke kelas lagi untuk pemberian materi sampai jam lima, dan pulang.

[36] Observasi tanggal 8 Mei 2015

2. Hambatan dan solusi guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami di SMK Islam 1 Durenan yaitu: hambatanya meliputi (1) kadang bapak/ibu yang diberi tugas atau jadwal membimbing tidak bisa memberi bimbingan. (2) Siswa kurang antusias mengikuti kegiatan bimbingan Islami. Sedangkan solusinya meliputi (1) pada saat guru yang sudah diberi jadwal tidak hadir guru koordinator kegiatan bimbingan Islami yang bertanggung jawab mengisi. (2) Siswa tersebut di itegur, dan pemberian materi bimbingan Islami di buat santai tapi serius
3. Hasil yang dicapai dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami di SMK Islam 1 Durenan yaitu: (1) Siswa mengalami perubahan yang positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan Islami. (2) Siswa yang lain menjadi berfikir dua kali untuk melakukan pelanggaran.

D. Pembahasan Temuan Penelitian

Seluruh data telah peneliti kumpulkan dari lapangan dan telah peneliti sajikan. Tahap selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah analisis data.

1. Pelaksanaan kegiatan bimbingan Islami yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Islam 1 Durenan.

Kegiatan bimbingan yang di lakukan guru PAI untuk meningkatkan akhlak siswa di SMK Islam 1 Durenan berjalan cukup baik. Hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru untuk memberikan bimbingan Islami agar siswanya mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah, yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usahanya yaitu: (1) Kegiatan bimbingan dilaksanakan selama 2 minggu, dari pulang sekolah

sampai jam lima sore. (2) dari pulang sekolah jam 12 siang siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan islami berkumpul di masjid yang disana sudah ada pembimbing yang sudah di beri tugas untuk memberi bimbingan, mereka semua berkumpul di masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, istirahat dan makan siang bersama yang sudah disediakan guru, sampai jam setengah dua. Kemudian jam setengah dua siswa bersama pembimbingnya masuk ke kelas untuk diberi materi, ceramah (penerangan agama), dan untuk praktek shalat itu dilaksanakan dimasjid, namun ada juga praktek membaca Al-Qur'an dilaksanakan di masjid, sampai jam setengah empat, jam setengah empat dilanjutkan shalat 'asar berjamaah dimasjid sampai jam empat, jam empat masuk ke kelas lagi untuk pemberian materi sampai jam lima, dan pulang.

Dalam kegiatan bimbingan Islami yang dilaksanakan di SMK Islam 1 Durenan juga menggunakan beberapa teori untu memberi bimbingan yaitu:

a. Teori Al-Hikmah

Dengan metode ini pembimbing berusaha untuk mampu mengungkapkan dan menyampaikan kata-kata yang mengandung hikmah. Untuk mampu mengungkapkan hikmah seseorang haruslah pribadi yang taat dan benar-benar mengembalikan segala sesuatunya pada petunjuk Al-Qur'an dan hadist. Al-Hikmah diberikan oleh Allah pada para nabi, dan hamba-hambanya yang sholeh, yang dikehendakinya, serta mendekatkan diri kepadanya. Jadi teori Al-

Hikmah tidak bisa dilakukan oleh pembimbing yang tidak taat, tidak dekat dengan Allah dan malaikatnya.

b. Teori "Al-Mau'izhoh Al-Hasanah"

Pembimbing membimbing dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau i'tibar-i'tibar dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul, dan para auliya-Allah. Materi Al-Mau'izhoh Al-Hasanah dapat diambil dari sumber-sumber pokok ajaran Islam maupun dari pakar yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Sumber-sumber tersebut adalah; Al-Qur'an Al-Karim, As-Sunnah (perilaku para Nabi), Al-Atsar (perilaku para sahabat Nabi), pendapat atau ijtihad para ulama muslim, pendapat atau penemuan-penemuan para pakar non muslim yang dalam penerapanya haruslah sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Teori "Mujadalah" yang baik

Teori ini dapat digunakan pembimbing untuk membantu siswa yang sedang dalam kebimbangan, keragu-raguan, atau kesulitan mengambil keputusan. Untuk membantu siswa yang kebimbangan dapat dilakukan dengan "mujadalah bil ahsan" yaitu memberikan bimbingan dengan menggunakan bantahan dan sanggahan yang mendidik dan menentramkan.[37]

Guru dalam bimbingan Islami berperan sebagai pendamping yang bertugas mengingatkan individu atau kelompok yang dibimbing agar

[37] Erhamwilda, *Konseling* ... hal. 106

mengikuti petunjuk Allah dalam mengharungi kehidupan. Individu perlu diingatkan karena pada dasarnya individu telah memiliki iman, jika iman yang ada pada individu tidak tumbuh, diduga karena individu lupa mearawatnya, lupa memberi pupuknya, atau diserang penyakit, akibat iman tidak tumbuh dan tidak berfungsi dengan baik. Allah telah mengutus rasulnya dengan membawa kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Jika individu yang kebingungan atau salah jalan diduga belum memahami petunjuk hidup yang ada pada Al-Qur'an. Ini sesuai Hadits

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبَى قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَنْ يَأْبَى قَالَ مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atha bin Yasar dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *Setiap umatku masuk surga selain yang enggan, " Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, lantas siapa yang enggan?" Nabi menjawab: "Siapa yang taat kepadaku masuk surga dan siapa yang membangkang aku berarti ia enggan".* (HR Bukhari Muslim). [38]

Pembahasan: berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami berjalan cukup baik. Upaya tersebut dilakukan untuk membentuk pribadi siswa yang baik, yang memiliki kesadaran sehingga mampu mengendalikan nafsu maupun keinginanya

[38] Erhamwilda, *Konseling...* hal. 112

yang tidak benar, dan yang paling penting memiliki akhlak yang terpuji, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Hambatan dan solusi guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami di SMK Islam 1 Durenan.

Dalam upaya meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami, ada beberapa faktor penghambat yang dialami guru pai di SMK Islam 1 Durenan yaitu ***pertama,*** kadang bapak/ibu yang diberi tugas atau jadwal membimbing tidak bisa memberi bimbingan. ***Kedua,*** Siswa kurang antusias mengikuti kegiatan bimbingan Islami.

Agar tercapainya tujuan dalam kegiatan itu maka hambatan-hambatan tersebut harus di imbangi dengan suatu usaha ataupun solusi untuk mengatasinya, solusinya yang ***pertama,*** pada saat guru yang sudah diberi jadwal tidak hadir guru koordinator kegiatan bimbingan Islami yang bertanggung jawab mengisi. Yang ***kedua,*** ditegur, dan pemberian materi bimbingan Islami di buat santai tapi serius.

Sorang pembimbing harus mrmiliki prinsip-prinsip bimbingan ada beberapa hal yang perlu dijadikan pedoman sehingga pelayanan bimbingan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan .

a. Hendaknya dalam memberikan layanan bimbingan individu (siswa) dianggap sebagai individu yang berkemampuan, termasuk kemampuan untuk memecahkan masalahnya. Merupakan tugas pembimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa agar menjadi

lebih cerdas sehingga dapat memecahkan masalahnya. Dengan berpedoman pada prinsip ini, maka orang yang memberikan nasehat atau menentukan apa yang harus dikerjakan siswa berasal dari kesadaran siswa itu sendiri.

b. Siswa adalah individu yang berharga, sehingga perlu dihormati, bagaimanapun keadaanya, mereka (siswa) tidak boleh diremehkan, direndahkan martabatnya, baik oleh sikap perbuatan maupun kata-kata pembimbing. Pembimbing hendaknya menunjukan sikap hormat kepada klien, menunjukan perhatian agar klien tumbuh rasa percaya terhadap pembimbing. Perasaan pada proses bimbingan sangat diperlukan. Dengan rasa terhadap pembimbing, siswa mau mengemukakan masalah yang sedang dihadapinya dan tidak menaruh perasaan ragu-ragu, curiga, takut, dan sebagainya.
c. Siswa sebagai individu yang merupakan kebulatan. Tingkah lakunya diwarnai oleh keadaan fisik, psikis, serta sosial dan latar belakang lainya, demikian pula kelainan tingkah lakunya. Dengan demikian, siswa perlu dipahami oleh pembimbing keadaanya secara menyeluruh, juga segi kehidupanya.
d. Siswa adalah merupakan makhluk unik, artinya antara siswa satu dengan yang lain terdapat perbedaan. Dengan demikian, perlu sekali dipahami sifat-sifat dari masing-masing siswa.
e. Keberhasilan pelayanan bimbingan disekolah amat diperlukan oleh kesediaan serta kesadaran siswa itu sendiri. Tanpa ada kesadaran

tersebut layanan bimbingan tidak akan berjalan. Oleh karena itu, usaha paling awal yang perlu dilakukan oleh seorang pembimbing disekolah adalah menanamkan kesadaran akan pentingnya bimbingan bagi dirinya, setelah itu baru diberi layanan bimbingan.[39]

Berikut karakteristik pembimbing yang diharapkan mampu memberikan bimbingan kepada siswa:

1. Seorang yang punya pemahaman ajaran agama yang cukup memadai, dan hidupnya sendiri ditandai dengan ketundukan akan ajran agama Islam. Ia adalah orang terus menerus secara istiqomah menjalankan rukun iman dan rukun Islam.
2. Seorang yang cara hidupnya layak diteladani.
3. Seorang yang punya keinginan kuat dan ikhlas untuk membantu orang lain agar bisa berperilaku sesuai pentunjuk Al-Qur'an dan hadist.
4. Seorang yang yakin bahwa apa yang dia lakukan adalah seabatas usaha, sedangkan hasilnya akan ditentukan oleh individu itu sendiri serta petujuk/hidayah dari Allah SWT.
5. Seorang yang tidak mudah putus asa dalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.
6. Seorang muslim/muslimah yang secara terus menerus berusaha memperkuat iman, ketaqwaan, dan berusaha menjadi ihsan yang mensucikan hatinya.

[39] Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling*... hal. 59

7. Seorang yang dalam menafsirkan ataupun menjelaskan kandungan Al-Qur'an dan hadist selalu merujuk pada tafsir dan syarah hadist yang dikeluarkan ahlinya.[40]

Jadi seorang pembimbing harus benar-benar memiliki kemampuan untuk memberi bimbingan agar tujuan dari bimbingan dapat tercapai.

Pembahasan: berdasarkan uraian data yang telah diperoleh dari lapangan menunjukkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan islami di SMK Islam 1 Durenan yang telah dipaparkan didepan. Untuk itu sebagai guru PAI haruslah dapat menjadi teladan yang baik dan memiliki kesabaran serta ketekunan yang kuat agar dapat memberi arahan kepada siswa-siswanya dan agar bisa membentuk generasi penerus yang berakhlak mulia. Dan hendaknya hambatan-hambatan itu dijadikan tantangan bukan dijadikan sebagai beban yang membuat seorang guru PAI menjadi lemah dan patah semangat dalam memberikan bimbingan kepada siswanya.

3. Hasil yang dicapai dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami di SMK Islam 1 Durenan.

Hasil yang telah dicapai dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami di SMK Islam 1 Durenan yaitu ***pertama*** Siswa mengalami perubahan yang positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan

[40] Erhamwilda, *Konseling...* hal. 112

Islami, ***kedua*** Siswa yang lain menjadi berfikir dua kali untuk melakukan pelanggaran.

Sesungguhnyapendidikan akhlak untuk siswa tidak akan baik kecuali dengan pemahaman yang cermat dan sempurna disertai dengan kesabaran yang terus menerus terhadap gerakan-gerakan siswa dan tindakan-tindakan yang tanpa pertimbangan. Ini adalah tugas yang paling berat bagi kedua orang tua dalam urusan keluarga, sekaligus tugas yang paling penting bagi guru sebagai orang tua kedua di sekolah demi perbaikan pendidikan akhlak siswa.[41]

Tujuan umum/jangka panjangnya adalah: agar individu menjadi muslim yang bahagia dunia akhirat. Untuk mencapai tujuan umum tersebut dalam proses bimbingan perlu dibangun kemandirian individu sebagai pribadi muslim. Adapun ciri pribadi muslim yang diharapkan terbentuk melalui bimbingan islami adalah:

a. Individu yang mampu mengenal dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah, makhluk individu yang unik dengan segala kelebihan dan kekuranganya, makhluk yang selalu berkembang dan makhluk sosial (yang harus mengenal lingkungan sosialnya/keluarga, sekolah, masyarakatnya)
b. Individu menerima keberadaan diri dan lingkungan secara positif dan dinamis (sebagai hamba Allah, sebagai makhluk individu, dan sebagai

[41] Syekh Khalid, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: AD-DAWA, 2006), hal. 166

makhluk sosial) yang dituntut dengan sejumlah tugas dan tanggung jawab dalam hidup.

c. Individu mampu mengambil keputusan yang sesuai tuntunan nilai illahi dalam eksistensi dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberi fitrah dengan potensi hati/kalbu, akal, fisik-fisik dan hawa nafsu, sebagai makhluk individu yang unik, sebagai makhluk sosial yang terikat dengan lingkungan sosial/orang lain diluar dirinya.
d. Individu mampu mengarahkan dirinya sesuai keputusan yang diambilnya.
e. Individu mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai insan yang tunduk pada aturan ilahi, menjadi dirinya sendiri yang bersikap dan bertindak sesuai fitrahnya, sebagai individu yang mampu menempatkan dirinya dalam lingkungan sosialnya sesuai nilai-nilai iIslam.[42]

Pembahasan: berdasarkan data yang peneliti peroleh, dalam penerapan kegiatan bimbingan Islami pasti ada siswa yang mengikuti kegiatan dengan penuh kesadaran sebagai akibat dari apa yang telah mereka lakukan, namun ada juga yang mengikuti kegiatan bimbingan Islami dengan penuh terpaksa. Maka dari itu guru PAI harus bisa memberi kesadaran kepada siswa bahwa kegiatan bimbingan Islami merupakan cara awal agar mau merubah diri menjadi lebih baik.

---

[42] Erhamwilda, *Konseling* ... hal. 120